

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan tenaga ahli terapi autis dan tenaga pendidik sangatlah tinggi (Gamayanti, 2018). Hal ini bukanlah didasari tanpa sebab, walaupun Indonesia masih belum ada data yang secara jelas memaparkan jumlah autis di Indonesia. Akan tetapi banyak ahli dan organisasi di bidang kesehatan dan psikologi yang telah mengumpulkan data tersebut. Menurut Dr Widodo Judarwanto, Data memperkirakan bahwa sekitar 12.800 anak menyandang autis dan 134.000 orang menyandang spektrum autis (Klinik Autis, 2015: Tersedia: <https://klinikautis.com/2015/09/06/jumlah-penderita-autis-di-indonesia/> [18 Februari]).

Fenomena ini membuat tingginya kebutuhan akan tenaga ahli terapi autis dan tenaga pendidik. Jumlah mayoritas pengidap autis berada di jenjang pendidikan taman anak – anak khusus sampai dengan sekolah menengah pertama dengan rentang usia 4 – 14 tahun. Anak berkebutuhan khusus di atas banyak mengisi waktu luangnya dengan kegiatan rekreasi dan termasuk kegiatan yang dominan bagi mereka. Tampak bahwa waktu luang yang terjadi biasanya diisi dengan rekreasi tidak bergerak seperti nonton tv, mendengarkan radio, dll (Murphy, 2008 : 1057)

Idealnya, rekreasi bergerak oleh anak berkebutuhan khusus juga dapat dilakukan pada waktu luang akhir pekan atau hari libur. Dengan demikian kegiatan rekreasi ke luar lingkungan dilakukan ketika mereka mempunyai waktu luang yang agak panjang (Dini Adelina, 2009 dalam Rosyidi, 2010). Kegiatan rekreasi dan berolahraga akan memberikan banyak manfaat kepada semua orang, termasuk anak berkebutuhan khusus/ABK dalam membantu mengurangi stres, pengendalian diri dan lebih sabar serta rileks, dan meningkatkan keterampilan. Banyak manfaat yang akan diterima jika anak berkebutuhan khusus melakukan rekreasi seperti meningkatkan keterampilan, meningkatkan pengendalian diri, mengasah keterampilan kognitif dan membangun keterampilan kepemimpinan (Murphy, 2008: 1058).

Terdapat 10 jenis terapi untuk autisme, salah satu di antaranya adalah terapi fisik. Terapi fisik merupakan terapi yang melibatkan motorik kasar penyandang autis

(lifetranscenter, 2017: lifetranscenter.com [Diakses pada 18 Februari]). Terapi ini sangat penting karena banyak anak penyandang autis mengalami gangguan pada perkembangan motorik kasar, otot yang kurang kuat untuk berjalan, dan keseimbangan tubuh yang kurang baik (Veskariyanti, 2008 : 47). Berdasarkan dari pernyataan tersebut, penulis menawarkan terapi rekreasi kepada orang tua penyandang autis program aktivitas *move, ride, and fun!*. Maksud dari program tersebut Yaitu, program aktivitas seperti bermain kuda dan kegiatan fisik lainnya yang akan melatih motorik kasar penyandang autis, tentunya aktivitas fisik tersebut didampingi oleh ahli terapi autis dan staff yang mempunyai pengetahuan akan penyandang autis. Program aktivitas yang ditawarkan bersifat *tailor made* untuk masing – masing kebutuhan dan ketertarikan penyandang autis.

B. Gambaran Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

CV. Blue Will Amaze merupakan perusahaan yang bergerak di bidang rekreasi, kami terfokus untuk melayani dan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus terutama anak autis saat mereka berekreasi. Kami memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dengan program aktivitas yang telah kami rancang sedemikian rupa sehingga program aktivitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut.

Untuk mencapai kebutuhan tersebut kami akan mempersiapkan hal – hal yang diperlukan dalam melayani anak, seperti ahli terapis yang hanya melayani maksimal 2 anak, fasilitas yang mendukung kegiatan anak penyandang autis tanpa harus khawatir akan kenyamanan dan keselamatannya, dan tentunya dalam kegiatan yang kami usulkan kami telah memasukkan unsur – unsur terapi fisik sehingga kegiatan kami akan sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang fisik, dan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial.

2. Deskripsi Logo dan Nama



Gambar 1. 1 Logo *Blue Will Amaze*

Sumber : Google 2020

Logo perusahaan kami, Blue Will Amaze mempunyai filosofi bahwa anak penyandang autis bukanlah merupakan sebuah kelompok yang mempunyai keterbatasan dan menjadi beban dalam bermasyarakat, anak penyandang autis juga dapat mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan dapat memukau dunia dikarenakan ide dan kreatifitas yang mereka punya. Warna biru yang menjadi *background* dalam logo perusahaan kami merupakan sebuah *color code* internasional untuk anak penyandang autis di dunia.

C. Identitas Bisnis

Nama Perusahaan	: CV. Blue Will Amaze
Bidang Usaha	: Jasa
Jenis Produk/Jasa	: Usaha Penyedia Jasa terapi berbasis rekreasi
Alamat Perusahaan	: Jl. Naripan No.53 (Workspace53 Coworking Space)
No. Telepon	: 082113830586
Email	: BlueWillAmaze.bdg@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2020

D. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi pelopor penyedia jasa program aktivitas fisik untuk anak penyandang autis pada tahun 2030.

2. Misi

- Memberikan layanan dan program aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan masing – masing anak penyandang autis dari rentang umur 4 sampai dengan 14 tahun.
- Membantu anak penyandang autis melalui terapi fisik untuk merangsang dan melatih sensorik kasar dan emosional anak penyandang autis.
- Mewadahi sekolah penyandang autis untuk melakukan kegiatan di luar sekolah (*study tour*) tanpa harus khawatir akan program aktivitas dan standar pelayanan yang diberikan.
- Menampung saran dari pengunjung terhadap program aktivitas yang ditawarkan sehingga program aktivitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak penyandang autis sepenuhnya.

E. SWOT Analysis

SWOT Analysis merupakan sebuah alat untuk menyelaraskan kekuatan kekuatan atau keunggulan perusahaan dengan kebutuhan pasar atau fenomena yang ada di sebuah lingkungan, *SWOT analysis* juga berfungsi untuk mengeliminasi atau mengatasi kelemahan dari sebuah perusahaan dan meminimalisir ancaman untuk perusahaan (Kotler & Armstrong, 2018 : 80).

Di dalam analisis ini, terdapat *S (Strength)* yang didalamnya menunjukkan kapabilitas internal, dan sumber daya internal yang ada di perusahaan yang dapat membantun perusahaan dalam mencapai objektif target perusahaan. Lalu, ada *W (Weaknesses)* yang merupakan sebuah keterbatasan yang dimiliki internal perusahaan dan factor-faktor negatif lainnya yang ada di internal perusahaan yang dapat menghalangi perusahaan dalam mencapai target. Setelah itu, ada *O (Opportunity)* yang merupakan sebuah peluang berupa *trends* yang ada di lingkungan external sehingga perusahaan bisa dapat mengambil peluang yang ada. Indikator yang terakhir adalah *T*

(*Threat*) yang merupakan sebuah faktor external yang tidak diinginkan dan *trends* yang sekiranya dapat mengganggu performa perusahaan kedepan.

1. Analisis Situasi

a. *Strengths*

- **Tempat bermain pertama di Indonesia untuk anak penyandang autisme**

Kami merupakan bermain pertama yang dapat mengakomodir kebutuhan anak penyandang autisme dalam berekreasi, selain bermain kami juga menyisipkan unsur-unsur terapi dalam masing-masing kegiatan. Oleh karena itu kami menganggap hal tersebut adalah keunggulan untuk kami.

- **Kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak**

Kami juga menjadikan poin ini sebagai kekuatan kami, karena sebelum melakukan kegiatan, orang tua wajib konsultasi kepada psikolog yang telah kami sediakan, oleh karena itu kegiatan yang anak akan lakukan pasti sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

- **Karyawan yang kompeten dalam melayani anak penyandang autisme**

Karyawan yang berada di perusahaan kami adalah karyawan yang telah memahami dengan rinci apa saja kebutuhan dan perilaku anak penyandang autisme di karenakan kami telah melakukan pelatihan dasar untuk karyawan dalam hal memahami kebutuhan dan perilaku anak penyandang autisme sehingga pelayanan yang diberikan dapat tepat sasaran.

b. *Weakness*

- **Belum adanya sertifikasi terkait taman rekreasi ramah anak autisme**

Indonesia belum mempunyai lembaga yang mengeluarkan sertifikasi untuk taman rekreasi khusus anak penyandang autisme. Oleh karena itu hal tersebut kami jadikan kelemahan dari perusahaan kami.

- **Branding yang belum terlalu melekat di benak pasar**

Kami merupakan perusahaan baru yang bergerak di bidang rekreasi khusus nya tempat rekreasi khusus untuk anak penyandang autisme. Oleh karena itu, *branding* kami belum terlalu melekat di benak konsumen sehingga poin ini menjadi suatu kelemahan bagi perusahaan kami.

- **Kurang nya modal usaha**

Dengan status perusahaan kami yang masih baru, kami mengalami permasalahan dasar saat mendirikan suatu usaha yaitu keterbatasan modal yang menjadi kelemahan dari perusahaan kami.

Tabel 1. 1 Analisis situasi *Strenghts & Weakness*

Strengths	Weakness
Tempat bermain pertama di Indonesia untuk anak penyandang autisme	Belum adanya sertifikasi terkait taman rekreasi ramah akan autis
Kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak	<i>Branding</i> yang belum melekat di benak pasar
Karyawan yang kompeten dalam melayani anak penyandang autisme	Modal usaha yang kurang

Sumber : Olah peneliti, 2020

c. Opportunities

- **Belum ada tempat wisata di Jawa Barat yang menyediakan program aktivitas untuk anak penyandang autisme**

Jawa Barat merupakan provinsi yang mempunyai jumlah anak penyandang autisme terbanyak di Indonesia. Akan tetapi, tempat wisata di Jawa Barat belum ada yang mengakomodir anak autisme khususnya program aktivitas dari masing-masing tempat wisata tersebut. Hal tersebut kami jadikan peluang untuk mendirikan taman rekreasi untuk anak penyandang autisme di Jawa Barat.

- **Kebutuhan akan terapis untuk anak penyandang autisme terus meningkat**

Berdasarkan data primer dan sekunder kami, kebutuhan akan terapis anak penyandang autisme di Indonesia sangat tinggi dan meningkat setiap tahun nya. Oleh karena itu kami melihat hal tersebut sebagai peluang sekaligus berkontribusi dalam mengakomodir kebutuhan anak penyandang autisme di Indonesia.

d. Threat

- **Pusat terapi di Jawa Barat**

Kami mempunyai ancaman yang diantaranya adalah pusat terapi anak penyandang autisme di Jawa Barat, kami menjadikan poin ini sebagai ancaman di karenakan adanya kemungkinan orang tua maupun sekolah luar biasa mempertimbangkan kembali pilihan nya saat berkunjung dikarenakan kami merupakan tempat rekreasi baru dan kalah dari segi umur usaha dengan pusat terapi yang sudah lama berdiri sebelum kami.

- **Cuaca yang kurang bersahabat**

Kami mempunyai aktivitas-aktivitas yang mayoritas berada di luar ruangan, karena hal tersebut kami sangat bergantung kepada cuaca

untuk menjalankan kegiatan operasional kami, hal tersebut menjadikan poin ini sebagai ancaman untuk perusahaan kami.

- **Umur pemakaian dari fasilitas pendukung maupun perlengkapan aktivitas**

Setiap benda mati pasti mempunyai usia pemakaian, hal tersebut susah untuk di prediksi karena banyak nya manusia yang menggunakan barang tersebut dengan intensitas yang berbeda, faktor alam juga dapat mempengaruhi dari durasi pemakaian suatu benda. Hal ini menyebabkan suatu ancaman bagi kami jika kami tidak dapat melakukan kontrol terhadap perlengkapan aktivitas operasional kami.

Tabel 1. 2 Analisis situasi *Opportunities & Threats*

Opportunities	Threats
Belum ada tmpat wisata di Jawa Barat yang menyediakan program aktivitas untuk anak penyandang autis.	<i>Therapy centre</i> yang berlokasi di Jawa Barat
Kebutuhan akan terapis terus meningkat	Cuaca yang kurang bersahabat
	Umur pemakaian dari fasilitas pendukung maupun perlengkapan aktivitas

Sumber : Olah peneliti, 2020

2. Matriks Pembobotan

Dari indikator-indakator SWOT di atas, kami akan melakukan pembobotan dari masing-masing indikator tersebut. Dari hasil pembobotan tersebut dapat menentukan posisi strategi kami berada di posisi apa. Berikut adalah *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *External Factor Analysis Stratetegy* (EFAS) kami:

a. *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

Berikut adalah *IFAS* yang telah kami tentukan berdasarkan tenaga ahli dibidang terapi autisme serta pasar. Untuk pembobotan total dari masing-

masing indikator adalah 100 nantinya angka tersebut didistribusikan ke beberapa poin-poin pada masing-masing indikator SWOT. Serta terdapat kolom nilai dengan rentang nilai dari 1-5 yang menunjukkan prioritas dari masing-masing poin di setiap indikator. Berikut adalah table *IFAS* kami:

Tabel 1. 3 *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)*

No	<i>Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)</i>	Bobot	Nilai	Nilai tertimbang
STRENGTH				
1	Tempat bermain pertama di Indonesia untuk anak penyandang autisme	40	5	200
2	Kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak	30	5	150
3	Karyawan yang kompeten dalam melayani anak penyandang autisme	30	3	90
Total		100		440
WEAKNESS				
1	Belum adanya sertifikasi terkait taman rekreasi ramah akan autis	25	5	125
2	Branding yang belum melekat di benak pasar	35	2	70
3	Modal usaha yang kurang	40	4	160
Total		100		355
STRENGTH - WEAKNESS				85

Sumber : Olah peneliti, 2020

b. *Extrenal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Berikut adalah *EFAS* yang telah kami tentukan berdasarkan tenaga ahli dibidang terapi autisme serta pasar. Untuk pembobotan total dari masing-masing indikator adalah 100 nantinya angka tersebut didistribusikan ke beberapa poin-poin pada masing-masing indikator SWOT. Serta terdapat kolom nilai dengan rentang nilai dari 1-5 yang menunjukkan prioritas dari masing-masing poin di setiap indikator. Berikut adalah table *EFAS* kami:

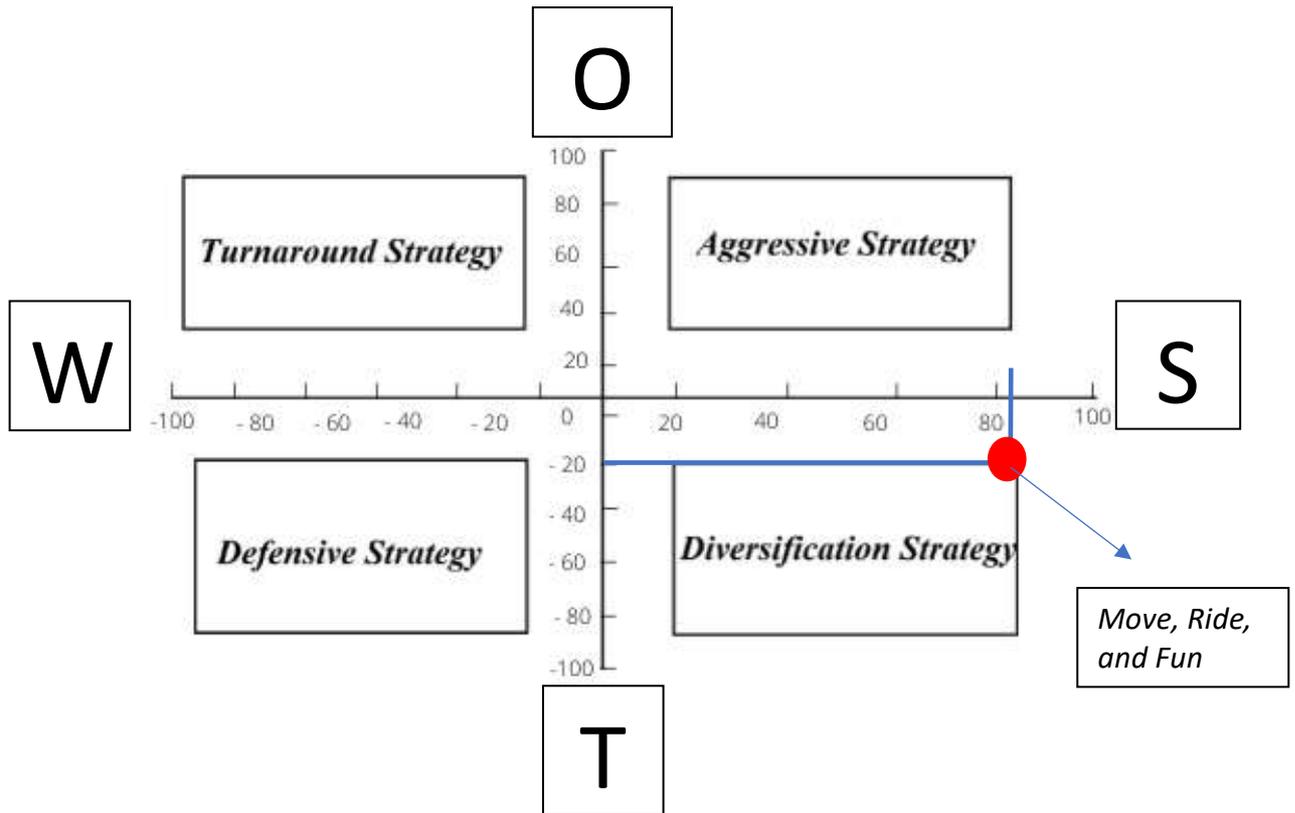
Tabel 1. 4 *Extrenal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

No	<i>External Factor Analysis Strategy (EFAS)</i>	Bobot	Nilai	Nilai tertimbang
OPPORTUNITIES				
1	Belum ada tmpat wisata di Jawa Barat yang menyediakan program aktivitas untuk anak penyandang autis.	50	4	200
2	Kebutuhan akan terapis terus meningkat	50	5	250
Total		100		450
THREATS				
1	Therapy centre yang berlokasi di Jawa Barat	40	5	200
2	Cuaca yang kurang bersahabat	30	5	150
3	Umur pemakaian dari fasilitas pendukung maupun perlengkapan aktivitas	30	4	120
Total		100		470
Opportunities - Threats				-20

Sumber : Olah peneliti, 2020

3. Kuadran Nilai SWOT

Setelah menjabarkan nilai dan mendapatkan hasil koordinat dari IFAS dan EFAS, koordinat tersebut digunakan untuk menentukan posisi kuadran yang nanti nya akan menghasilkan sebuah penentuan strategi apa yang akan kami pakai. Berikut adalah hasil nya:



Gambar 1. 2 Kuadran SWOT

Sumber : Olah peneliti, 2020

F. Gambaran Umum Produk dan Jasa

Kami adalah perusahaan yang terfokus ke dalam usaha jasa yang menyediakan program aktivitas rekreasi fisik untuk anak penyandang autis seperti, menunggangi kuda, *hiking*, *treasure hunt*, halang rintang. Dalam program aktivitas, kami menyisipkan unsur terapi di dalamnya.

Terapi untuk anak penyandang autis terbilang cukup banyak, masing – masing terapi mempunyai keunggulan dan manfaat nya masing – masing. Berikut adalah jenis terapi menurut Dr Handojo (2004: 9) :

1. Terapi Perilaku

Terapi Perilaku diperuntukkan untuk mengurangi perilaku yang tidak semestinya. Terapi ini dapat menggunakan media terapi okuvasi dan terapi wicara. Terapi okuvasi diperuntukkan untuk membantu menguatkan, memperbaiki, dan meningkatkan kemampuan otot anak, lalu untuk terapi wicara metode yang digunakan adalah metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*).

2. Terapi Biomedik

Terapi biomedik dapat dilakukan dengan cara memberikan *supply* obat dari dokter spesialis jiwa anak kepada anak penyandang autis. Umumnya, jenis obat yang dipakai adalah *risperidone, ritalin, haloperidol, pyrodoksin, DMG, TMG, magnesium, Omega-3, dan Omega-6*.

3. Terapi Fisik

Terapi fisik bagi anak penyandang autis berguna untuk mengembangkan, memelihara, dan mengembalikan potensi maksimal gerak dan fungsi anggota tubuh sepanjang kehidupannya. Dalam prosesnya, terapis bertugas untuk mengembangkan semaksimal mungkin kemampuan motorik kasar anak seperti.

4. Terapi Sosial

Terapi sosial bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan memberikan arahan kepada anak cara untuk berkomunikasi karena umumnya anak penyandang autis mempunyai hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

5. Terapi Bermain

Manfaat dari terapi bermain adalah agar anak penyandang autis selalu memiliki sikap riang dan gembira terutama saat keberadaannya diantara teman – teman sebayanya. Hal ini sangat bermanfaat untuk anak agar dapat bersosialisasi dengan teman – temannya.

6. Terapi Perkembangan

Tujuan dari terapi perkembangan adalah untuk mempelajari minat anak, kekuatan dan tingkat perkembangannya, berjalan beriringan dengan mendalami minat anak, terapis dapat menyisipkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektualnya sampai anak tersebut menunjukkan kemajuan sampai dengan interaksi simboliknya.

7. Terapi Visual

Terapi ini berfungsi untuk anak dapat berkomunikasi dengan cara melihat (*visual learner*) gambar yang unik dan disenangi. Salah satu metodenya adalah PECS (*Picture Exchange Communication System*).

8. Terapi Musik

Melalui musik, anak penyandang autis dapat terbantu perkembangannya. Pemilihan musik adalah musik yang bernada lembut dan mudah dipahami oleh anak. Tujuannya adalah agar anak dapat menstimulasi otak untuk mengontrol emosi serta memacu imajinasi dan ketenangan.

9. Terapi Obat

Untuk terapi obat, anak penyandang autis hanya diberikan obat untuk kondisi yang tertentu saja. Untuk pemberiannya pun terbatas dikarenakan obat tidak berdampak banyak dalam proses penyembuhan anak penyandang autis

10. Terapi Lumba – lumba

Tujuan dari terapi ini adalah untuk menyeimbangkan hormon endoktrin dan sensor yang diberikan melalui suara lumba – lumba sangat bermanfaat untuk membangkitkan sensoris anak penyandang autis. Lama waktu yang dilakukan untuk terapi ini biasanya sekitar 40 menit.

G. Jenis Usaha

Perusahaan akan didirikan dalam bentuk *Comanditaire Venootschap (CV)*, yang di dalamnya terdapat *founder* dan pemberi modal dengan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen yang akan diberikan saat akhir tahun dan telah disepakati oleh kedua belah pihak.

H. Aspek Legalitas

Berikut adalah perizinan yang dibutuhkan dalam pendirian perusahaan kami di antaranya adalah :

1. Akta pendirian CV

Menurut kitab Undang – undang Hukum Dagang (KUHD) pasal ke 19, persyaratan yang dibutuhkan untuk membuat akta pendirian CV adalah :

- Identitas pendiri yang terdiri dari sekutu aktif dan pasif (Nama lengkap, pekerjaan, dan tempat tanggal).
- Penetapan nama CV.
- Keterangan CV (bersifat umum atau terbatas)
- Nama sekutu yang berkuasa (untuk menandatangani perjanjian atas nama persekutuan)
- Klausul – klausul penting lain yang berkaitan dengan pihak ketiga terhadap sekutu pendiri
- Pendaftaran akta pendirian ke pengadilan negeri yang diberi tanggal.
- Pembentukan kas (uang) dari CV yang khusus disediakan bagi penagih dari pihak ketiga. Jika sudah kosong berlakulah tanggung jawab sekutu secara pribadi untuk keseluruhan.
- Pengeluaran satu atau beberapa sekutu wewenangnya untuk bertindak atas nama persekutuan.

2. Mendaftarkan akta pendirian CV

Akta pendirian CV dapat didaftarkan melalui kepaniteraan pengadilan negeri setempat sesuai dengan aturan yang ada di kitab undang – undang KUHD pasal 23, ada dua aspek kelengkapan yang harus dipenuhi dalam proses pendaftaran akta pendirian CV, yaitu :

- SKDP (Surat Keterangan Domisili Perusahaan), surat ini dapat di peroleh dari kelurahan setempat yang sesuai dengan domisili CV.
- NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), untuk memperoleh NPWP anda dapat mendatangi kantor pajak setempat sesuai dengan domisili CV anda.

3. Mengurus izin usaha

Dalam mengurus izin usaha, kami akan menggunakan TDUP (Tanda Daftar Usaha Pariwisata) yang dikategorikan sebagai usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Kami mengambil TDUP dikarenakan jenis usaha kami adalah penyedia jasa hiburan dan rekreasi untuk anak penyandang autis.

4. Mengurus Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
5. Mengumumkan ikhtisar resmi pendirian CV